

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyimpulkan kepada tiga bagian:

- 5.1.1. Kualitas hadis khilafah dalam kitab karya an-Nabhani terdapat terdapat 20 hadis dengan beragam kualitas sanad dan matan. Dari jumlah tersebut, 15 hadis tergolong shahih, yakni memiliki sanad bersambung, perawi tsiqah, dan matan yang jelas serta konsisten dengan Al-Qur'an dan hadis sahih lainnya. sehingga hadis-hadis ini dapat dijadikan dalil utama dalam pembahasan kepemimpinan Islam. Selain itu, terdapat 4 hadis yang berkualitas hasan, di mana sanadnya umumnya diterima namun terdapat perawi yang diperselisihkan atau matan yang kurang kuat. Sementara itu, terdapat 1 hadis yang dhaif, yang meskipun memiliki kelemahan sanad, matannya tetap selaras dengan prinsip syariat. Hadis ini hanya layak digunakan sebagai ilustrasi dan bukan sebagai dalil qath'i. Secara keseluruhan, mayoritas hadis dalam kitab ini memiliki dasar yang kuat untuk membahas kepemimpinan dan struktur pemerintahan Islam.
- 5.1.2. Pemahaman hadis khilafah menurut Syekh Taqiyuddin an-Nabhani ditandai oleh pendekatan normatif-teologis yang menempatkan hadis sebagai dalil syar'i transhistoris dan dasar kewajiban hukum kolektif (fardhu kifayah), Pemahaman ini diperkuat oleh ijma' sahabat sebagai qarinah penafsir dan ditopang oleh penolakan tegas terhadap demokrasi, sekularisme, dan nasionalisme, sehingga hadis berfungsi sebagai legitimasi teologis sekaligus kritik ideologis terhadap sistem politik modern yang dianggap tidak sesuai dengan syariat. Namun, pendekatan ini minim dialog dengan realitas sosial-politik kontemporer, termasuk kompleksitas masyarakat Muslim yang plural, perubahan struktur politik, dan kebutuhan tata kelola negara modern. Pendekatan normatif-ideologis An-Nabhani menutup ruang kontekstualisasi, maqāsid al-syarī'ah, dan fleksibilitas interpretasi terhadap

bentuk kepemimpinan yang relevan dengan kondisi zaman. Dengan demikian, pemahaman hadis khilafah ala An-Nabhani tetap koheren secara teologis, memperkuat kewajiban khilafah, tetapi kurang responsif terhadap dinamika sosial, politik, dan pluralitas realitas umat Islam modern.

- 5.1.3. Pemahaman hadis-hadis khilafah oleh Syekh Taqiyuddin an-Nabhani dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling terkait. Pertama, pendekatan normatif-teologis menempatkan hadis sebagai dalil syar'i transhistoris, menjadikannya dasar kewajiban hukum kolektif (fardhu kifayah) dan penegasan ketaatan kepada imam atau khalifah. Kedua, manhaj ushuli yang ketat dan penggunaan kaidah seperti *al-ashlu fil amr lil wujub* memperkuat pembacaan literal dan normatif terhadap teks, sehingga hadis dipahami sebagai perintah institusional dan bukan sekadar panduan moral. Ketiga, pengaruh ijma' sahabat digunakan sebagai qarinah penafsir, di mana praktik politik generasi awal Islam segera mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah dipandang sebagai model implementasi syar'i yang sah. Keempat, faktor ideologis dan kritik terhadap sistem politik modern mendorong An-Nabhani menolak demokrasi, sekularisme, dan nasionalisme, menjadikan hadis sebagai basis legitimasi teologis sekaligus kritik ideologis terhadap sistem Barat. Kelima, penekanan terhadap hukum syar'i sebagai kerangka final menutup ruang dialog dengan realitas sosial-politik kontemporer, membatasi kontekstualisasi, maqāsid al-syarāh, dan pluralitas pembacaan kepemimpinan. Secara keseluruhan, kombinasi faktor-faktor ini menghasilkan pemahaman hadis khilafah yang koheren secara normatif dan ideologis, memperkuat kewajiban dan legitimasi sistem khilafah. Namun, pendekatan ini juga membatasi fleksibilitas interpretasi dan respons terhadap kompleksitas politik dan sosial umat Islam modern, sehingga hadis lebih dipahami sebagai teks normatif-ideologis daripada sebagai wacana politik yang dinamis.

A. Saran

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan penulis kemampuan dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis harap karya ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dan penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya berfokus pada rekontekstualisasi nilai-nilai hadis, seperti keadilan, musyawarah, dan kemaslahatan, agar tetap relevan dan aplikatif dalam konteks negara-bangsa dan tata politik global saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B. (2017). Integrasi ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial dengan pemahaman hadis Nabi: Telaah atas konsepsi, aplikasi, dan implikasi. *Theologia*, 28(2), 351–390.
- Ahmad, A. (2012). Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma’ani al-Hadis. *Cet. II*.
- Ahmad, L. I., & Syamsidar, S. (2015). Rekonstruksi teks-teks hukum qath’i dan teks-teks hukum zhanni (meretas jalan menuju pendekatan tekstual-kontekstual). *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, 49(2), 230–250.
- Abduh, Muhammad. *Al-Islām wa al-Naṣrāniyyah ma’a al-‘Ilm wa al-Madaniyyah*. Kairo: Dār al-Manār, 1993.
- Ali, N. (2001). Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan. *Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development (CESaD) YPI Al-Rahmah*.
- Amin, S. J. (2016). *Gerakan Sosial Islam di Indonesia: Analisis terhadap Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani*. The Phinisi Press.
- Aminah, S. (2013). *Pemikiran dakwah Syekh Taqiyuddin An Nabhani*. IAIN Padangsidempuan.
- An-Nabhani, syekh taqiyuddin. (2007). ريرحتلا بزح.
- AN-NABHANI, S. T. (1385). s. *Taqiyuddin an-Nabhani*.
- AN-NABHANI, S. T., & ZULAICHAH, S. (2008). *PEMIKIRAN POLITIK*.
- An-Nabhani, T. (2006). *Nidham Al Islami*. 1–202.
- An-Nabhani, T. (2011). *Mafahim Hizbut Tahrir*.
- An. Nabhani, T. (2007). *Syakhshiyah Islam*.
- Anjani, R. S. (2023). Al-Qur’an dan hadist sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 531–541.
- As-syafi’i. (n.d.). *as-syafi’i, ar-Risalah*.
- Asqalani, I. H. (2019). Ibn Hajar al-Asqalani 1959. In (pp. 1–9).
- Asriady, M. (2017). Metode Pemahaman Hadis. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(1), 314–323.
- ASTAPALA, S. G. (2025). *PEMAHAMAN HADIS ESKATOLOGI PERSPEKTIF TEORI STRUKTURALISME*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Bani, M. N. (n.d.). *Shahih Sunan an-Nasa’i 2.1*.
- Bagus, A. M., Ps, K., Wahid, A., Perwira Yustika, G., Tinggi, S., & Surabaya, I. K. (2018). Kontroversi Penerapan Khilafah Di Indonesia. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(01), 19–24.
- Budiyanto, B., & Akbar, D. L. (2020). Konsep kesehatan dalam al-qur’an dan hadis. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist*, 3(2), 157–173.
- Channa AW, L. (2011). Memahami makna hadis secara tekstual dan kontekstual. *Ulumuna Journal of Islamic Studies*, 15(2), 391–414.
- Fauji, A. I. (2018). *Pergeseran metode pemahaman hadis ulama klasik hingga*

- kontemporer*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2018.
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127–135. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>
- Herdiansyah, D. A. (2015). Konspirasi Freemasonry dalam Kerajaan Turki Utsmani pada Masa Sultan Abdul Hamid II (1876-1909). *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan*.
- Hidayat, K. (2016). *Memahami bahasa agama: Sebuah kajian hermeneutik*. Paramadina.
- Idris, M. (2016). Metode pemahaman hadis Muhammad al-Ghazali. *Jurnal Ulunnuha*, 5(1), 27–36.
- Ihsan Samarah Ii, B. A. B., Pertumbuhan, K. D., & Muhammad, S. (1909). *Ihsan Samarah, Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani : Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya*, (Bogor: al-Azhar Press, 2003), 5-6. Buku ini dikutip dari buku Mafhum al- 'Adalah al - Ijtima'iyah fi al -Fikri al-Islami al- Mu'ashir , Bab at- Ta''rif bi asy -S. 5–6.
- Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah. *I'lām al-Muwaqqi'īn 'an Rabb al-'Ālamīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Imam Nawawi. (1994). *Terjemah Shahih Muslim Bi Syarhin Nawawi* (p. 1000). p. 1000.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 725.
- Ismail, S. (1994). Hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual. *Jakarta: Bulan Bintang*.
- Kartini, K., Maharini, P., Raimah, R., Hasibuan, S. L., Harahap, M. H., & Armila, A. (2023). Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 21–29. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.739>
- Khoiry, M. F., & Rafsanjani, A. R. (2023). Sunnah Nabi dan metode memahaminya menurut Yusuf Al-Qardhawi. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 3(1), 1–11.
- Krisnadi, E. (2022). Pemanfaatan alat peraga matematika sebagai jembatan proses abstraksi siswa untuk pemahaman konsep. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 14(1), 365–376.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Mardia, M. S. (2019). Memahami Kembali Tentang Makna Hadis Orang Tua Nabi Muhammad Saw Masuk Neraka. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 5(1), 125–137.
- Mawardi, I. (2016). *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Qisthi Press.
- Muhammad Hasan al Muid, Taqiyuddin, S. (2023). *Perbandingan Konsep Negara Islam : Analisis Pemikiran*. 12(1), 196–211. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8414>
- Muhammadin. (n.d.). *GERAKAN PENDIRIAN KHILAFAH*.
- Najwah, N. (2008). Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Cahaya Pustaka*.
- Nasrulloh, N. (2014). Rekonstruksi definisi Sunnah sebagai pijakan kontekstualitas pemahaman Hadits. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 15(1), 15–28.

- Parno, Siyasah, J., Syariah, F., Hukum, D. A. N., Islam, U., & Sumatera, N. (2016). *TAQIYUDDIN AN-NABHANI Oleh : PARNO*.
- Qardawi, Y. (1994). *al-Ijtihad al-Mu'asir baina al-Indibat wa al-Infirat. Kairo, Dar Al-Tauzi 'wa Al-Nasr Al-Islamiah*.
- Qādī 'Iyād. *Al-Shifā' bi Ta'rīf Huqūq al-Muṣṭafā*. Jilid 2. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- Qarāfi, Aḥmad ibn Idrīs. *Al-Furūq*. Jilid 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- Safri, E. (2013). *al-Imām al-Syāfi'iy; Metode Penyelesaian Hadis-hadis Mukhtalif*. Hayfa Press.
- Sagir, A. (2010). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 129–151.
- Saputri, C. A. (2020). *Konsep Khilafah Dalam Pandangan Taqiyuddin An-Nabhani Dan Abdurrahman Wahid*. UIN Raden Intan Lampung.
- Shihab, M. Q. (2007). “*Membumikan*” *Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Sulaemang, S. L. (2016). Teknik Interpretasi Hadis Dalam Kitab Syarah Al-Hadis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 125–132.
- Suryadilaga, M. A. (2012). *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press-IAIN Sunan Kalijaga.
- Syaiful Arif, Dosen Pascasarjana, D., & Nusantara, I. (2016). *PANDANGAN DAN PERJUANGAN IDEOLOGIS HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DALAM SISTEM KENEGARAAN DI INDONESIA menolak Negara Kesatuan Republik Indonesia alternatif dari sistem sosial-politik modern , karena*. 93–104.
- Syekh Taqiyuddin an-Nabhani. (n.d.).
- Syihab, U. (2021). *Sekitar Epistemologi Islam: Memahami bangunan keilmuan dalam kerangka Worldview Islam*. Bildung Yogyakarta.
- Taq, S. (n.d.). *The Islamic*.
- Tofan, M. (2013). Kekuasaan Menurut Taqiyuddin an-Nabhani Dalam Tinjauan Etika Politik. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 147–157.
- Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., ... Alves, S. (2016). al-Qadhi 'Iyadh 1397. *Educacao e Sociedade*, 1(1), 1689–1699. Retrieved from http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Umar, H. N. (2014). *Deradikalisasi Pemahaman Al Quran dan Hadis*. Elex Media Komputindo.
- WAHID, A. (n.d.). *KONSEP KHILAFAH DALAM PANDANGAN TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN*.

- Ya'la, A. (1994). *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah*. Beirut: *Dar Al-Fikr*.
- Zain, L. (2014). Sejarah Hadis Pada Masa Permulaan dan Penghimpunannya. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 2(01).
- Zakiyah, Z., Saputra, E., & Alhafiza, R. G. (2020). Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman. *Mashdar*, 2(1), 19–36.
- Zulfairanatama, G. (2003). *Mafahim hizbut tahrir 1998*.

